

**ANALISIS PERAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK NEGERI
MELATI LABUHAN BAKTI SIMEULUE**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Nurul Hairia
1911070035



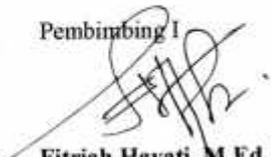
**PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul "Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue" telah di pertahankan dalam ujian skripsi oleh Nurul Hairia, 1911070035, program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh pada Selasa, 04 Desember 2023.

Menyetujui

Pembimbing I

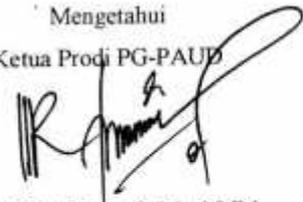

Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN. 0128038801

Pembimbing II


Liza Fidiawati, M.Pd
NIDN. 1311049401

Mengetahui

Ketua Prodi PG-PAUD


Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1306108501

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Svarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**ANALISIS PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA 4-5
TAHUN DI TK NEGERI MELATI LABUHAN BAKTI SIMEULUE**

Skripsi ini telah di setujui untuk di pertahankan di hadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 04 Desember 2023

Pembimbing I

Fitriah Havati, M.Ed
NIDN. 0128038801

Tanda Tangan

(.....)

Pembimbing II

Liza Fidiawati, M.Pd
NIDN. 1311049401

(.....)

Penguji I

Dr. Rita Novita, M.Pd
NIDN. 0101118701

(.....)

Penguji II

Fitriani, M.Pd
NIDN. 1325019301

(.....)

Menyetujui
Ketua Prodi PG-PAUD

Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1306108501

Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Dr. Svarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

**ANALISIS PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA 4-5
TAHUN DI TK NEGERI MELATI LABUHAN BAKTI SIMEULUE**

Di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh
Nurul Hairia
1911070035

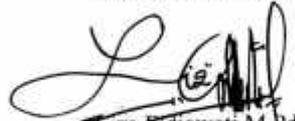
Skripsi ini telah di uji pada tanggal 04 Desember 2023 dan telah di sempurnakan berdasarkan
saran dan masukan komisi penguji.

Ketua sidang/ pembimbing I



Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN. 0128038801

Sekretaris sidang/ Pembimbing II



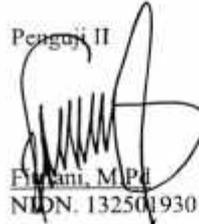
Liza Fidiawati, M.Pd
NIDN. 1311049401

Penguji I



Dr. Rita NOVITA, M.Pd
NIDN.0101118701

Penguji II



Fitriani, M.Pd
NIDN. 1325019301

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nurul Hairia
NIM : 1911070035
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Analisis Peran Orangtua terhadap Motivasi Belajar Anak Usia
4-5 Tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian program Sarjana.

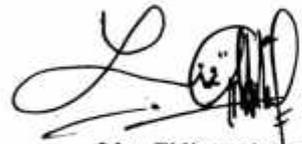
Banda Aceh, 25 September 2023

Pembimbing I



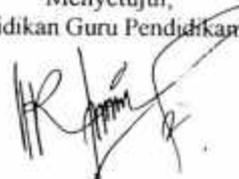
Fitriah Hayati, M.Ed.
NIDN. 0128038801

Pembimbing II



Liza Fidiawati, N.Pd.
NIDN. 1311049401

Menyetujui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1306108501

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya beridentitas di bawah ini:

Nama : Nurul Hairia

NIM : 1911070035

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademik dari Prodi, Dekan FKIP atau Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena.



Banda Aceh, 04 Desember 2023

Nurul Hairia

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga telah dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah berupa skripsi. Selawat beriring salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam jahiliah ke alam berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Peran Orangtua terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue”**.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena sebagai syarat memperoleh Sarjana (S1) pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD).

Penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si Selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena, yang telah membrikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan sekripsi ini.
2. Dr. Rita Novita, S.Pd., M. Pd., selaku Dekan FKIP UBBG beserta seluruh staf pengajar dan karyawan yang telah memberikan berbagai kemudahan dan fasilitas baik selama penulisan skripsi ini maupun selama penulis mengikuti studi di FKIP UBBG.

3. Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd selaku ketua Prodi PG-PAUD yang telah membantu kelancaran administrasi penulisan skripsi ini.
4. Fitriah Hayati, M.Ed selaku pembimbing pertama dan Liza Fidiawati M.Pd selaku dosen pembimbing kedua, yang keduanya telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selsainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen PG-PAUD STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberi ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Ayahanda yang terhormat Mandar dan Ibunda tercinta Nur Adia serta keluarga besar yang senantiasa memberi dorongan baik materi maupun moril serta selalu mendoakan untuk kesuksesan penulis.
7. Kepala TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue, dewan guru serta para murid yang turut partisipasi dalam proses pengumpulan data.
8. Kepada seluruh sahabat seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terima kasih juga kepada rekan-rekan sejawat dan seluruh Mahasiswa Prodi PG-PAUD, terutama angkatan 2019 dan yang telah memberikan saran-saran dan bantuan moral yang sangat membantu penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati.

Banda Aceh, 25 September 2023

Nurul Hairia

ABSTRAK

Nurul Hairia. 2023. Analisis Peran Orangtua terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue. Skripsi, Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I. Fitriah Hayati, M.Ed., Pembimbing II. Liza Fidiawati M.Pd.

Orangtua merupakan madrasah awal dan utama bagi anak-anak, tanpa orangtua anak tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Dibutuhkan peran orangtua dalam pendidikan anak sehingga anak termotivasi untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui motivasi belajar usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati, (2) untuk menganalisis peran orangtua terhadap motivasi belajar anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati, dan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami orangtua dalam memotivasi belajar anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian orangtua anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati berjumlah 11 orang. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Motivasi belajar usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati sebanyak 81,82% anak termasuk dalam kategori sangat baik dan sebanyak 18,18% termasuk dalam kategori kurang baik. (2) Peran orangtua terhadap motivasi belajar anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati meliputi orangtua sebagai panutan (*role model*), sebagai pembimbing dengan membantu menyelesaikan kesulitan anak. Selain itu orang tua juga sebagai motivator dengan memberikan dorongan kepada anak tentang pentingnya belajar, serta orang tua menjadi fasilitator berupa menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung. (3) Hambatan yang dialami orangtua dalam memotivasi belajar anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati diantaranya kurangnya minat anak, kurangnya fasilitas, kurangnya pemahaman orangtua tentang pelajaran dan pengaruh lingkungan bermain anak.

Kata kunci: Peran orangtua, motivasi belajar, anak usia 4-5 tahun.

ABSTRACT

Nurul Hairia. 2023. Analysis of the Role of Parents in the Learning Motivation of Children Aged 4-5 Years in the TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue. Thesis. Study Program Educational Teacher Early Childhood Education, FKIP, University Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Supervisor I. Fitriah Hayati, M.Ed., Supervisor II. Liza Fidiawati M.Pd.

Parents are the initial and main school for children, without parents children cannot get a proper education. The role of parents is needed in children's education so that children are motivated to learn. This research aims to (1) determine the learning motivation of 4-5 year olds in TK Negeri Melati, (2) to analyze the role of parents in the learning motivation of 4-5 year old children in TK Negeri Melati, and to identify the obstacles experienced parents in motivating the learning of children aged 4-5 years at the TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue. This research uses a qualitative research design with a descriptive type. The research subjects were 11 parents of children aged 4-5 years at the TK Negeri Melati. Data was collected through interviews, observation and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the research show that (1) The learning motivation of 4-5 year olds in TK Negeri Melati is 81.82% of children fall into the very good category and 18.18% fall into the poor category. (2) The role of parents in the learning motivation of children aged 4-5 years at TK Negeri Melati includes parents as role models, as mentors by helping to resolve children's difficulties. Apart from that, parents are also motivators by encouraging children about the importance of learning, and parents are facilitators by providing various supporting facilities. (3) Barriers experienced by parents in motivating children aged 4-5 years to learn at the TK Negeri Melati include lack of child interest, lack of facilities, lack of parental understanding of lessons and the influence of the child's play environment.

Keywords: The role of parents, motivation to learn, children aged 4-5 years.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Fokus Penelitian.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Definisi Istilah.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Anak Usia Dini	9
2.1.1 Pengertian Anak Usia Dini	9
2.1.2 Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	10
2.2 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	12
2.3 Hakikat Orangtua	14
2.2.1 Pengertian Orangtua.....	14
2.2.2 Tugas dan Tanggungjawab Orangtua	15
2.4 Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak	17
2.5 Motivasi Belajar.....	20
2.4.1 Pengertian Motivasi Belajar.....	20
2.4.2 Fungsi Motivasi	21
2.4.3 Macam-macam Motivasi Belajar	22
2.6 Penelitian Relevan	23
2.7 Kerangka Berpikir.....	25
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Latar Penelitian	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4 Keabsahan Data	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	35
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian	35
4.1.3 Hasil observasi motivasi Belajar Anak Usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue	36
4.1.4 Hasil wawancara peran orangtua terhadap Motivasi Belajar Anak di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue	39
4.1.5 Hasil wawancara hambatan yang Dialami Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak Usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue	57
4.2 Pembahasan.....	63
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	70
5.2 Saran	70
 DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
BIODATA PENULIS	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan karunia dari Allah swt yang di titipkan untuk dijaga, dirawat, dan dididik yang menjadi tanggung jawab bagi orangtuanya. Sebagai orangtua tentunya memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan anaknya di kemudian hari. Sebab itu anak perlu dipersiapkan oleh orangtua agar kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berperan secara aktif dalam kehidupan Beragama, Berbangsa dan Bernegara.

Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan kemandirian anak pada usia dini karena orangtua selain sebagai pemimpin juga sebagai guru pertama, pembimbing, pengajar, fasilitator, dan sebagai teladan bagi anak-anaknya (Susanto, 2018:54). Dengan demikian dapat disadari betapa pentingnya peranan orangtua dalam keluarga sebagai peletak dasar pola pembentukan kepribadian anak. Gilbert Highest menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak bangun tidur hingga saat tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga (Arifin, 2015:53).

Peran orangtua memiliki andil yang sangat besar dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak (Anurraga, 2019:4). Orangtua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orangtua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu

membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Dimiyati dan Mudjiono, 2015:80). Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu.

Orangtua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak. Orangtua harus mampu menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik.

Namun pada kenyataannya peran orangtua mulai melemah dikarenakan orangtua terlalu fokus kepada pekerjaan yang membebani mereka. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Hasil observasi awal yang penulis lakukan di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue pada bulan September sampai Nopember 2022 menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar anak masih rendah, hal ini terlihat dari masih banyak anak-anak yang telat masuk sekolah, tingkat perkembangan anak-anak dalam pembelajaran masih rendah, anak kurang semangat dalam belajar, serta melanggar tata tertib dan peraturan sekolah. Sejalan dengan itu, faktor keadaan rumah tangga orangtua juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

Temuan lainnya yaitu bentuk motivasi yang diberikan orangtua murid TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue hanya pada pembiayaan dan kata-kata nasehat, tetapi keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian karena orangtua sibuk dengan pekerjaan sebagai petani. Fasilitas yang diberikan orangtua kepada anak kurang memadai, seperti masih ada anak-anak yang tidak memiliki alat tulis yang lengkap, tidak ada buku-buku untuk mendukung belajar anak, anak-anak juga sering kehabisan buku tulis karena sudah penuh terisi semua.

Hal ini tentunya bertolak belakang dengan pendapat Anurraga (2019:4) bahwa orangtua memiliki peran yang sangat besar terhadap motivasi dan keberhasilan anak dalam belajar, karena menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:80) motivasi merupakan penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar dan untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, maka peran orangtua sangat penting terhadap motivasi belajar anak. Menarik untuk dikaji secara lebih mendalam mengenai peran orangtua TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue terhadap motivasi belajar anaknya. Untuk itu, penulis bermaksud melakukan penelitian

dengan judul “**Analisis Peran Orangtua terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Motivasi belajar anak-anak TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue masih rendah.
2. Rendahnya peran orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya, dikarenakan kesibukan masing-masing orangtua.
3. Tingkat pemahaman orangtua murid TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue tentang pentingnya peran dan keikutsertaannya dalam pendidikan anak masih rendah.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun penelitian ini difokuskan pada peran orangtua terhadap t motivasi belajar anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi belajar usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue?
2. Bagaimanakah peran orangtua terhadap motivasi belajar anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue?
3. Hambatan apa sajakah yang dialami orangtua dalam memotivasi belajar anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue.
2. Untuk menganalisis peran orangtua terhadap motivasi belajar anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue.
3. Untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami orangtua dalam memotivasi belajar anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberikan suatu yang bermanfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori-teori motivasi belajar anak usia dini dan teori-teori tentang peran orangtua

dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Selanjutnya, sebagai tambahan bahan pustaka dan khasanah keilmuan mengenai dunia pendidikan, khususnya mengenai peran orangtua dalam memotivasi belajar anak usia dini di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue.

2. Manfaat praktis

a. Bagi orangtua

Dengan diadakan dan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan agar hasil penelitian dapat dijadikan suatu pembelajaran, khususnya bagi para orangtua sebagai gambaran untuk memperbaiki dan merubah sikap para orangtua dalam memotivasi anak-anaknya yang bersekolah di anak usia dini di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu upaya alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 4-5 tahun melalui peran orangtua. Selain itu penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi guru tentang keterlibatan orangtua dalam pendidikan anaknya.

c. Bagi anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti setiap kegiatan belajar mengajar di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue

d. Bagi peneliti dan umum

Menambah wawasan dan pemahaman untuk mengembangkan keilmuan khusus dalam memotivasi belajar anak melalui peran dan keterlibatan

orangtua. Bagi masyarakat umum dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.7 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, berikut didefinisikan istilah-istilah tersebut.

1. Peran orangtua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2014:629) dijelaskan bahwa, orangtua adalah ayah dan ibu kandung. Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Peranan orangtua dalam penelitian ini adalah tingkah laku dan keterlibatan orangtua dalam memotivasi anaknya untuk belajar di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue.

2. Motivasi belajar

Sardiman (2018:75) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga, seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri murid TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.

3. Anak usia 4-5 tahun

Anak usia 4-5 tahun termasuk kedalam usia anak prasekolah yang biasanya disebut sebagai golden period atau masa keemasan dikarenakan proses tumbuh kembang berlangsung sangat pesat. Anak usia 4-5 tahun dalam penelitian ini merupakan anak-anak yang tergabung dalam kelompok A yang bersekolah di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Anak Usia Dini

2.1.1 Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Anak usia dini, dilihat dari rentang usia menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun (Suryana, 2016:5).

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, sebagai makhluk sosial (Aisyah dkk, 2014:11).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia 0-6 tahun adalah anak yang memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa khususnya pada masa kanak-kanak awal dan memiliki karakteristik yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

Anak usia dini merupakan masa usia emas dimana perkembangan otak atau berkembang sangat pesat atau lebih tepatnya saat yang penting untuk merangsang kemampuan berpikir anak secara optimal. Belajar sejak kecil berarti menerapkan pengetahuan yang dibutuhkan otak anak selama tahun-tahun awal perkembangan mereka. Pembelajaran yang tepat sejak dini diharapkan dapat menunjang perkembangan mental yang dapat meningkatkan motivasi belajar agar lebih bergairah dan lebih cerdas.

2.1.2 Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Sujiono, 2015:6). Catron dan Allen dalam Sujiono (2015:62-63) menyebutkan bahwa terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu:

1. Kesadaran personal. Permainan yang kreatif memungkinkan perkembangan kesadaran personal, bermain mendukung anak untuk tumbuh secara mandiri dan memiliki kontrol atas lingkungannya.
2. Pengembangan emosi. Melalui bermain anak dapat belajar menerima, berekspresi dan mengatasi masalah dengan cara yang positif.
3. Membangun sosialisasi. Bermain memberikan jalan bagi perkembangan sosial anak ketika berbagi dengan anak lain.
4. Pengembangan komunikasi. Bermain merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosa kata dan mengembangkan daya penerimaan serta pengekspresian kemampuan berbahasa mereka melalui

interaksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa pada situasi bermain spontan.

5. Pengembangan kognitif. Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan suatu karya.
6. Pengembangan kemampuan motorik. Kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.

Menurut Bredekamp dan Coople (Aisyah dkk, 2014:17), beberapa prinsip perkembangan anak usia dini yaitu sebagai berikut: Aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif satu sama lain saling terkait secara erat. Perkembangan anak tersebut terjadi dalam suatu urutan yang berlangsung dengan rentang bervariasi antar anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing-masing fungsi.

Perkembangan berlangsung ke arah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang lebih meningkat. Pengalaman pertama anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak. Perkembangan dan belajar dapat terjadi karena dipengaruhi oleh konteks sosial dan kultural yang merupakan hasil dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial tempat anak tinggal.

Dari berbagai uraian, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip anak usia dini adalah anak merupakan pembelajar aktif. Perkembangan dan belajar anak merupakan

interaksi anak dengan lingkungan antara lain melalui bermain. Bermain itu sendiri merupakan sarana bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Melalui bermain anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan yang baru diperoleh sehingga perkembangan anak akan mengalami percepatan

2.2 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Yamin & Jamila, 2015:1).

Trianto (2018:25) menjabarkan tujuan PAUD secara khusus, yaitu (1) membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, (2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial anak pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga

atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui memberikan stimulus untuk mengembangkan potensi anak baik jasmani maupun rohani berdasarkan tahap perkembangannya.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya Masitoh dkk. (2015:1). Berbeda dengan pendapat Masitoh dkk., Moeslichatoen (2014:3) menjelaskan bahwa tujuan program belajar TK adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Taman Kanak-kanak merupakan bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang berada pada jalur pendidikan formal sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3, Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), bentuk lain yang sederajat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti lebih sependapat dengan Moeslichatoen, bahwa Taman Kanak-kanak (TK) sebagai salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bukan merupakan syarat untuk memasuki

jenjang pendidikan dasar, akan tetapi dalam upaya pengembangan sumber daya manusia.

2.3 Hakikat Orangtua

2.3.1 Pengertian Orangtua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014:629) dijelaskan bahwa orangtua adalah ayah ibu kandung. Selanjutnya Hasanuddin (2015:155) menyatakan bahwa Orangtua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya. Arifin (2015:74) juga mengungkapkan bahwa “Orangtua menjadi kepala keluarga”.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak (Daradjat, 2015:35).

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orangtua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak dan dengan kasih sayang. Orangtua dalam hal ini terdiri dari (keluarga; ayah, ibu, serta saudara adik dan kakak). Meskipun orangtua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orangtua kandung, orangtua asuh, dan orangtua tiri. Tetapi semua hal tersebut diartikan sebagai keluarga.

2.3.2 Tugas dan Tanggungjawab Orangtua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orangtua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orangtua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya (Gunawan, dkk 2015:132).

Secara sederhana peran orangtua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orangtua kepada anak. Diantaranya adalah orangtua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi.

Sikap orangtua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa,

sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak (Hasbullah, 2015:88). John Locke mengemukakan, posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuat kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orangtua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi. Melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurinya, bukan dengan teori, orangtua mendidik dan membina keluarga.

Menurut Hasbullah (2011:137), tanggung jawab orangtua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
- d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orangtua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orangtua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah. Menurut Daradjat (2015:38) Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua terhadap anak antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu, berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d. Membahagikan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah swt, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orangtua terhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya membentuk pribadi seorang anak, bukan hanya dalam tataan fisik saja (materi), juga pada mental (rohani), moral, keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

2.4 Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan (KBBI, 2014:667). Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status). Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang, dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi.

Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan (Nasir, 2015:71).

Berdasarkan pemaparan di atas, yang di maksud dengan peranan oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orangtua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orangtua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut (Tim Islamonline, 2014:41).

Sebagai pemimpin dalam keluarga orangtua harus mendahulukan pendidikan dalam keluarganya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Menurut Dalyono (2015:57), peran orangtua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya, di antaranya orangtua berperan sebagai:

1. Pendidik (*educator*)

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orangtua, yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor.

2. Pendorong (*motivator*)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu dorongan yang

datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (*ekstrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orangtua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Di sinilah orangtua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

3. Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orangtua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

4. Pembimbing

Sebagai orangtua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orangtuanya terutama terkait masalah pendidikannya di sekolah.

Sekolah merupakan kegiatan yang berat dalam proses belajar banyak dijumpai kesulitan, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat. Orangtua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah (Slameto, 2015:64). Oleh sebab itu orangtua harus mempunyai waktu dalam mendampingi anak-anaknya. Pada saat itulah anak diberi pengarahan dan nasehat agar lebih giat belajar.

2.5 Motivasi Belajar

2.5.1 Pengertian Motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar (Sardiman, 2018:73).

Keterangan di atas, ternyata motivasi memiliki posisi penentu bagi kegiatan hidup manusia dalam usaha mencapai cita-cita. Oleh karena itu tanpa motivasi, proses belajar tidak akan berjalan dengan baik. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar (Sardiman, 2018:74).

Sedangkan menurut WS. Winkel dalam Mulyana (2013:27) menjelaskan bahwa, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menumbuhkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan untuk mencapai tujuan belajar. Dengan demikian, motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat belajar sehingga anak akan memacu motivasi dan energinya untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan murid dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin.

Motivasi belajar pada setiap individu dapat berbeda, sehingga ada siswa yang sekedar ingin menghindari nilai yang jelek bahkan untuk menghindari hukuman dari guru, dan orientasinya hanya untuk memperoleh nilai yang tinggi, namun ada pula siswa yang benar-benar ingin mengembangkan wawasan dan pengetahuan.

2.5.2 Fungsi Motivasi

Tanpa adanya motivasi (dorongan) usaha seseorang tidak akan dapat mencapai hasil yang baik, begitu juga sebaliknya. Demikian juga dalam mencapai hal belajar, belajar akan lebih baik jika selalu disertai dengan motivasi yang sungguh-sungguh. Maka tidaklah mengherankan apabila ada seseorang yang mampu mencapai prestasi sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, motivasi mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting. Diantara fungsi motivasi belajar menurut Purwanto (2017:70) adalah sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat, jadi berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi atau kekuatan kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perbuatan suatu tujuan dan cita-cita.
3. Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan, yang sesuai guna mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa fungsi motivasi dalam belajar itu disamping memberikan dan menggugah minat dan semangat dalam belajar anak, juga akan membantu anak untuk memilih jalan atau tingkah laku yang mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidupnya.

2.5.3 Macam-macam Motivasi Belajar

Kebanyakan para ahli membagi motivasi menjadi dua tipe umum yang kemudian lebih dikenal dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2018:89). Disini individu bertingkah laku karena mendapatkan energi dan pengaruh yang tidak dapat dilihat, karena sumber pendorong individu tersebut untuk bertingkah laku berasal dari dalam dirinya.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Dalam belajar, anak memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari orangtua, seringkali jika mereka tidak menerima umpan balik yang baik, berkenaan dengan hasil maka mereka akan menjadi lambat atau mereka menjadi malas belajar.

Untuk dapat memperoleh hasil belajar yang optimal maka seorang anak perlu mendapatkan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik. Oleh karena itu hendaknya orangtua senantiasa memotivasi anak agar lebih giat dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum motivasi dibagi dalam dua jenis yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari diri individu itu sendiri dan motivasi ekstrinsik yaitu rangsangan atau dorongan dari luar individu yang bersangkutan.

2.6 Penelitian Relevan

Penelitian tentang media serbuk kayu, pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Suharian (2020) yang berjudul “Peran Orangtua terhadap Anak dalam Program Belajar dari Rumah di Masa Pandemi COVID-19”. Penelitian ini menggunakan design kualitatif *narrative inquiry*. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman peran orangtua dalam pendidikan anak di rumah masa covid 19. Metode yang digunakan dengan prosedur wawancara. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis secara tematik. Penelitian ini menemukan peran orangtua dalam pendidikan keluarga pada anak masa covid-19 diantaranya: Anak harus dikontrol agar tidak keluar rumah selama pandemi covid 19; Memastikan bahwa kebutuhan makan dan gizi anak terpenuhi selama pandemi covid 19; dan mendidik dan membimbing mereka dalam mengerjakan tugas-tugas dan menggantikan peran guru disekolah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Choirun Nisak Aulina (2018) yang berjudul “Penerapan Metode *Whole Brain Teaching* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Whole Brain Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar anak di TK Aisyiyah 1 Tanggulangin. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar anak dari kondisi skor ketuntasan kelas 33% pada pra siklus, naik menjadi 56% pada siklus I, kemudian 83% skor ketuntasan kelas pada siklus II. Maka sesuai dengan taraf ketuntasan tindakan bahwa skor 75%-100%

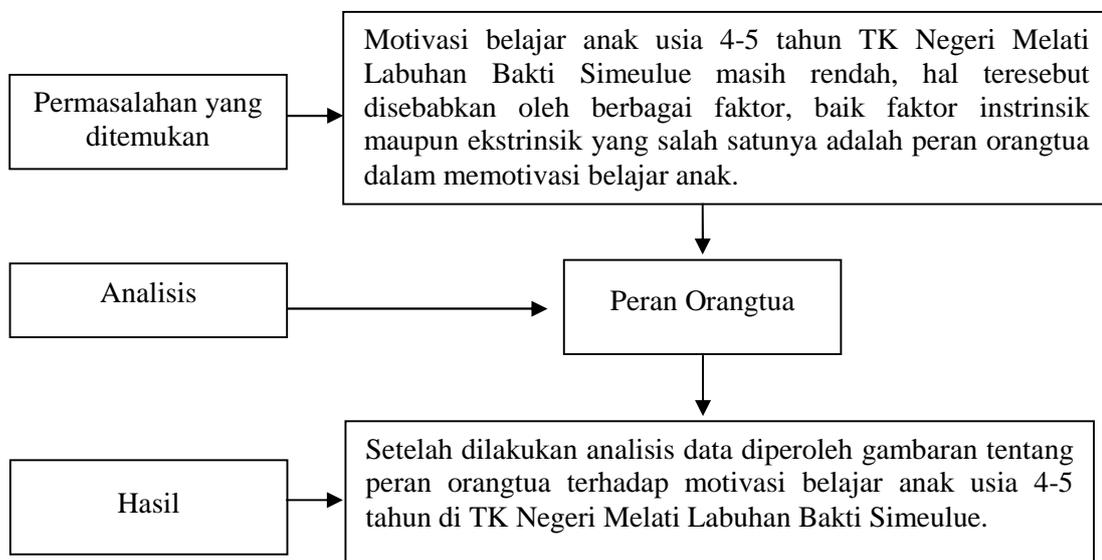
berada pada kualifikasi sangat baik dan pelaksanaan tindakan dinyatakan berhasil.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yunisari dan Yusra (2020) yang berjudul “Kesan Peran Orangtua dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 4-6 Tahun di Aceh Besar”. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran orangtua sangat berkesan terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak-anak. Hasil penelitian mengenai kesan sikap orangtua terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak adalah bahwa semua anak-anak berada pada tahap yang tinggi di mana kadang-kadang anak-anak masih menunjukkan sikap negatif dan kadang-kadang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mereka berkembang dengan baik.
4. Eliamah, dkk (2022) yang berjudul “Meningkatnya Motivasi Belajar Anak Usia Dini (AUD) Melalui Pembelajaran Sains”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan bermain anak usia dini (AUD) lebih menyenangkan bila memanfaatkan benda-benda disekitar dan melibatkan siswa secara langsung.dan melalui bermain Sains Motivasi anak Usia dini dapat meningkat.
5. Penelitian Mustaqimah (2016) yang berjudul “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Anak (Studi terhadap 3 Keluarga di desa Balupayung, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap)”, adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa 7 peran yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak pada 3 keluarga di desa Balupayung, Kecamatan Kesugihan, kabupaten Cilacap yaitu:

keteladanan, adanya hadiah, pembiasaan, hafalan, menanamkan tauhid, memberikan motivasi, adanya pengendalian.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian ini, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dirancang untuk mendapatkan pendalaman pemahaman terhadap situasi sosial tertentu pada sumber data penelitian, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2014:99) bahwa penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (2014:3), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini dipilih jenis kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue.

3.2 Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue yang beralamat di jalan Batu Berlayar, Labuhan Bakti, Kecamatan Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di kelompok A TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2023.

Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu ditetapkan subjek penelitian ini, adapun yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh orangtua/wali murid kelompok A TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue yang berjumlah 11 orang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interviewer*) dengan orangtua murid

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang

diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2014:135). Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas rumusan masalah yang diajukan.

Dalam melaksanakan teknik wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung (Arikunto, 2015:203).

Teknik wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait peran orangtua terhadap tingkat motivasi belajar anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue. Adapun kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara Peran Orangtua terhadap Motivasi Belajar Anak

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Peran orangtua	Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam upaya menumbuhkan semangat belajar anak, apakah bapak/Ibu sudah meningkatkan motivasi kepada anak? 2. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai panutan bagi anak-anak terkait memotivasi belajar anak? 3. Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan sebagai fasilitator anak sehingga memotivasinya untuk belajar? 4. Hal-hal apa saja yang Bapak/Ibu lakukan sebagai motivator bagi anak sehingga termotivasi anak untuk belajar? 5. Apakah Bapak/Ibu mengarahkan anak-anak untuk mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah? 6. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian ketika anak mendapat nilai baik? 7. Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah ketika anak mendapat peringkat? 8. Apakah Bapak/Ibu memberikan hukuman jika anak tidak mengerjakan perintah guru? 9. Apakah Bapak/Ibu sudah memberikan fasilitas belajar kepada anak? 10. Apakah Bapak/Ibu membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar di rumah?
	Hambatan yang dialami orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak	<ol style="list-style-type: none"> 11. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu temui ketika Bapak/Ibu meningkatkan motivasi belajar anak? 12. Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam hal pemenuhan fasilitas belajar untuk anak? 13. Upaya apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak?

Sumber: Dikembangkan dari Lilia Kusuma Ningrum (2019)

2. Observasi motivasi belajar anak

Secara bahasa observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi (Sukmadinata, 2014:66). Adapun hal-hal yang diobservasi diantaranya adalah motivasi belajar anak seperti datang tepat waktu, ikut serta dalam kegiatan belajar, tidak keluar masuk kelas, ketersediaan fasilitas belajar dan lain sebagainya. Adapun lembar observasi motivasi belajar anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Kisi Observasi Motivasi Belajar Anak

Variabel	Aspek	Indikator	Deskripsi
Motivasi belajar	Ketekunan	Tekun dalam menghadapi tugas	Mengerjakan tugas dengan usaha sendiri
			Mengikuti kegiatan dengan semangat
	Minat	Menunjukkan Minatnya	Aktif dalam bertanya
			Menjawab pertanyaan guru dengan semangat/ sungguh-sungguh
	Perhatian	Perhatian yang besar dalam belajar	Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh

Sumber: Wahdaniah Devi Susanti (2016:105)

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian yaitu dokumen-dokumen yang

berkaitan dengan profil sekolah, data guru, data siswa dan RPPH yang digunakan guru dan dokumen-dokumen lainnya yang dianggap perlu untuk mendukung kelengkapan data penelitian ini.

3.4 Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.

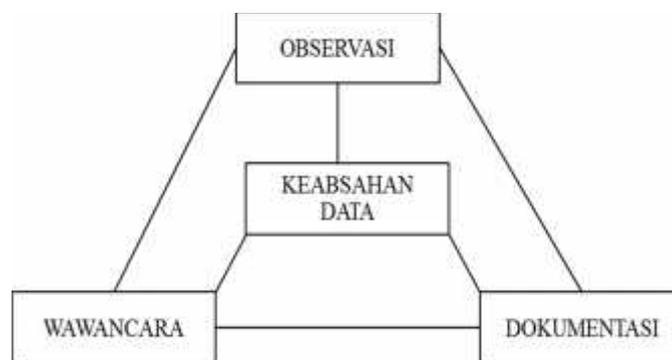
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin (Iskandar, 2014:230).

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan orangtua anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue. Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan (observasi) yang peneliti lakukan

selama masa penelitian untuk mengetahui peran orangtua terhadap motivasi belajar anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue.

Setelah ketiga metode tersebut di atas terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul. Peneliti diharapkan untuk mengorganisasi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data man yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.



Gambar 3.1 Triangulasi Data Kualitatif

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap

kenyataan atau realitas. Menurut Sugiyono (2017:335), analisis data kualitatif versi Miles dan Huberman, bahwa ada empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue beralamat di jalan Batu Berlayar, Labuhan Bakti, Kecamatan Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh. TK Negeri Melati Labuhan Bakti sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga, sebelah selatan dengan perumahan warga, sebelah utara jalan dan sebelah timur dengan sawah dan perkebunan. TK Negeri Melati Labuhan Bakti mempunyai ruang kelas dalam kondisi baik, dan berbagai tempat bermain yang menunjang proses pembelajaran. Jumlah seluruh anak kelompok A tahun ajaran 2023/2024 adalah 11 orang. Jumlah guru yang mengajar di TK Negeri Melati Labuhan Bakti sebanyak 7 orang. Berikut nama-nama guru TK Negeri Melati Labuhan Bakti:

Tabel 4.1 Guru TK Negeri Melati Labuhan Bakti

No	Nama Guru	Keterangan
1	Rosmariansi	Kepala Sekolah
2	Rena Safdanita	Guru Kelas
3	Risnawati	Guru Kelas
4	Putri Srimas Yuyu	Guru Kelas
5	Silvia Husna. YF	Guru Kelas
6	Yulianti	Guru Kelas
7	Rifdanur	Guru Pendamping Khusus

Sumber: TK Negeri Melati Labuhan Bakti, 2023

4.1.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue, proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan orangtua murid.

Peneliti memilih waktu wawancara dengan orangtua saat mengantar dan menjemput anak-anak di sekolah. Adapun nama-nama orangtua murid yang diwawancara adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Data Responden Penelitian

No	Nama Orangtua	Usia
1	Ariani	29
2	Zulfahanum	33
3	Rini Susanti	36
4	Susilawati	30
5	Hidayatul Mardia	28
6	Leli Karmila	35
7	Emi Ernita	42
8	Nur Sa'adi	40
9	Sarifa	37
10	Pipin Losari	31
11	Olisnawati	34

Sumber: Hasil penelitian, 2023

4.1.3 Hasil Observasi Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue

Anak mencari dukungan dari lingkungan sekitar, seperti teman, keluarga atau yang lainnya dalam menghadapi dan mengatasi keadaan yang tidak menyenangkan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh anak dapat tercapai.

Motivasi belajar anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue dalam penelitian diperoleh dari hasil observasi motivasi belajar. Adapun hasil observasi motivasi belajar anak sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Motivasi Belajar Anak

No	Motivasi Belajar Anak	Frekuensi dan Persentase			
		Baik	%	Kurang	%
1	Mengerjakan tugas dengan usaha sendiri	8	72,73%	3	27,27%
2	Mengikuti kegiatan dengan semangat	10	90,90%	1	9,10%
3	Aktif dalam bertanya	7	63,64%	4	36,36%
4	Menjawab pertanyaan guru dengan semangat/ sungguh-sungguh	10	90,90%	1	9,10%
5	Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	9	81,82%	2	18,18%
Rata-rata		9	81,82%	2	18,18%

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa aspek pertama yang dinilai adalah motivasi anak mengerjakan tugas dengan usaha sendiri. Hasil pengamatan bahwa motivasi anak dalam mengerjakan tugas dengan usaha sendiri sebanyak 72,73% dan hanya 27,27% yang tidak termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan usaha sendiri. Aspek kedua tentang semangat mengikuti kegiatan di sekolah, sebanyak 90,90% anak terlihat sangat semangat mengikuti setiap kegiatan yang ada di sekolah, seperti senam, berdoa, belajar, bermain sambil belajar dan kegiatan-kegiatan lainnya. Hanya 9,10% anak yang terlihat tidak semangat mengikuti kegiatan di sekolah.

Aspek ketiga tentang keaktifan anak bertanya kepada guru, baik berkaitan dengan belajar maupun hal-hal lainnya. Dari hasil observasi terlihat bahwa sebanyak 63,64% anak yang sering bertanya kepada guru dan 36,36% lainnya anak belum berani bertanya atau jarang bertanya kepada guru. Aspek keempat tentang menjawab

pertanyaan guru dengan semangat/ sungguh-sungguh, hasil observasi menunjukkan bahwa sebanyak 90,90% anak sangat semangat menjawab pertanyaan guru meskipun kadang-kadang jawabannya tidak sesuai dengan pertanyaan guru, dan sebanyak 9,10% anak masih enggan dan malu-malu menjawab pertanyaan dari guru.

Aspek kelima yang dinilai terkait motivasi belajar anak adalah tentang memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh ketika dalam kelas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa 81,82% anak memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh dan hanya 18,18% yang tidak sungguh memperhatikan penjelasan guru ketika dalam kelas.

Secara keseluruhan terkait dengan motivasi belajar anak, berdasarkan kelima aspek pengamatan tersebut, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 81,82% anak motivasinya untuk belajar termasuk dalam kategori baik dan sebanyak 18,18% lainnya masih kurang motivasinya untuk belajar. Oleh karena itu sangat perlu dorongan bagi anak baik dari orangtua maupun dari guru. Dorongan yang dapat diberikan pada anak yaitu dapat berupa pujian, sanjungan, pengarahan yang benar agar anak merasa lebih dihargai dan diakui karena dengan adanya usaha yang tekun yang didasari oleh adanya motivasi, anak yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Oleh sebab itu dorongan harus tepat dan terhindar dari penggunaan kata-kata kasar, bentakan ataupun pukulan karena hal tersebut akan membuat anak merasa tegang dan tertekan. Anak mencari dukungan dari lingkungan sekitar, seperti teman, keluarga atau yang lainnya dalam menghadapi dan mengatasi keadaan yang tidak menyenangkan. Sehingga anak dalam melakukan sesuatu jelas tujuannya, motivasi

pada anak usia dini ditampakkan dari sikap keingintahuan mereka yang besar dan menjadi pembelajar yang aktif.

4.1.4 Hasil Wawancara peran orangtua terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.

Terkait peran orangtua terhadap motivasi belajar anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue, maka dilakukan wawancara dengan orangtua murid kelompok A dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Adapun hasil wawancara tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Dalam upaya menumbuhkan semangat belajar anak, apakah bapak/Ibu sudah meningkatkan motivasi kepada anak?

Anak usia dini pasti mengalami dinamika tersendiri, terutama dalam hal semangat belajar. Seperti kita tahu, belajar bagi anak-anak usia dini adalah bermain. Namun tentu saja, ada banyak aktivitas belajar yang bisa dilakukan oleh anak-anak usia dini, agar mereka semakin mampu meningkatkan ketrampilan motorik, pengetahuan, dan pengembangan kecerdasan lainnya. Adapun upaya-upaya yang dilakukan orangtua untuk menumbuhkan semangat belajar anak usia 4-5 tahun di TK

Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut.

Responden	Jawaban
Ariani (04/09/2023)	Saya melakukan berbagai cara agar anak saya semangat belajar, seperti menyediakan aneka media belajar yang bervariasi, karena bagaimana pun anak-anak biasanya cepat bosan bila melakukan suatu kegiatan yang bersifat monoton, atau menggunakan media yang kurang bervariasi.
Zulfahanum (05/09/2023)	Agar anak saya semangat dalam belajar, saya sering menemaninya ketika belajar, saya juga membelikan buku-buku dan alat-alat permainan edukatif yang dia sukai
Rini Susanti (04/09/2023)	Ya sudah memotivasi anak setiap saat dalam belajar untuk lebih giat lagi
Susilawati (04/09/2023)	Tentu memberikan motivasi pada anak, kalau tidak dia kurang semangat belajar
Hidayatul Mardia (06/09/2023)	Saya dan suami memberikan berbagai dukungan kepada anak sehingga dia semangat belajar
Leli Karmila (06/09/2023)	Ya, saya dan suami sudah memberikan motivasi belajar kepada anak
Emi Ernita (07/09/2023)	Sudah, kami memberikan motivasi sehingga dia semangat dalam belajar
Nur Sa'adi (07/09/2023)	Saya memberikan semangat-semangat yang baik kepada anak, saya menceritakan dongeng-dongeng tentang asyiknya belajar, atau dengan kata-kata yang menginspirasi tentang pentingnya belajar bagi masa depan setiap orang. Selain itu saya juga sering menyanyikan lagu-lagu tentang belajar, karena anak saya perempuan.
Sarifa (08/09/2023)	Ya, sudah memotivasi anak untuk selalu belajar dengan rajian

Pipin Losari (08/09/2023)	Selalu memotivasi anak untuk belajar lebih giat dan rajin lagi
Olisnawati (09/09/2023)	Upaya yang saya lakukan dengan memahami pelajaran favoritnya, dengan mengetahui pelajaran favoritnya saya memberikan aktivitas edukasi menarik dan sesuai dengan bakat anak saya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa memang tidak mudah untuk membuat anak menjadi seseorang yang rajin belajar, diperlukan peran orangtua untuk menyemangatnya agar tumbuh semangat belajar. Orangtua di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue menyemangati anak-anaknya dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan menyediakan media belajar yang bervariasi ketika di rumah, menemani anak-anaknya ketika belajar, mendukung pelajaran atau kegiatan belajar favorit anaknya dan memberikan sugesti yang baik kepada anaknya seperti menceritakan kisah-kisah tentang belajar dan menyanyikan lagu-lagu tentang belajar.

2. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai panutan bagi anak-anak terkait memotivasi belajar anak?

Partisipasi orang tua secara aktif dalam mendukung dan mengusahakan peningkatan kualitas pendidikan anak baik formal maupun informal sangat penting. Hubungan anak dan orangtua adalah salah satu faktor fondasi dari pertumbuhan dan perkembangan anak yang mencakup perasaan, pikiran dan perilaku. Semakin baik kualitas hubungan anak dengan orangtua, maka semakin baik pula pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran orangtua murid TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue sebagai panutan bagi anak-anak terkait memotivasi belajar anak sebagaimana uraian hasil wawancara berikut.

Responden	Jawaban
Ariani (04/09/2023)	Kami memberikan contoh-contoh yang baik pada anak dalam kegiatan sehari-hari
Zulfahanum (05/09/2023)	Memberikan teladan yang baik dan contoh-contoh yang baik pada anak
Rini Susanti (04/09/2023)	Selalu jujur dan tidak menunjukkan sikap-sikap yang buruk pada anak
Susilawati (04/09/2023)	Mencontohkan hal-hal yang baik-baik saja
Hidayatul Mardia (06/09/2023)	Sebagai panutan bagi anak-anak, saya selalu melakukan apa yang saya katakan pada anak saya, atau dengan kata lain saya tidak membonginya
Leli Karmila 06/09/2023)	Saya dan suami memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak, sebab keluarga merupakan tempat pertama anak belajar. Kami memberi contoh untuk berbicara secara perlahan, menggunakan bahasa yang halus dan sopan, serta tidak mengucapkan kata-kata yang kotor
Emi Ernita 07/09/2023)	Kami memulainya dari kebiasaan yang mudah terlebih dahulu, misalnya membaca doa sebelum dan sesudah makan yang merupakan kebiasaan sederhana. Sebab kebiasaan yang sederhana jika dilakukan secara beruntun bisa menarik kebiasaan baik lainnya.
Nur Sa'adi (07/09/2023)	Kami memberikan teladan yang baik pada anak dalam kegiatan sehari-hari
Sarifa (08/09/2023)	Memberikan contoh yang baik dan sikap yang baik pada anak
Pipin Losari (08/09/2023)	Berkata jujur dan tidak menunjukkan sikap-sikap yang buruk pada anak
Olisnawati (09/09/2023)	Mencontohkan hal-hal yang baik-baik saja sehingga anak mencontohnya

Panutan adalah sesuatu yang patut ditiru dan baik untuk dicontoh. Orangtua berperan menjadi model yang ditiru oleh anak-anaknya. Melalui kepribadian, perilaku, maupun prestasi dari orangtua menjadi inspirasi buah hatinya. Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa orangtua murid TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue sudah memberikan panutan yang baik kepada anak-anaknya terkait untuk memotivasi anak untuk belajar.

3. Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan sebagai fasilitator anak sehingga memotivasinya untuk belajar?

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orangtua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar. Adapun peran orangtua murid TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue sebagai fasilitator anak sehingga memotivasinya untuk belajar dapat dilihat pada hasil wawancara berikut.

Responden	Jawaban
Ariani (04/09/2023)	Kami selalu berusaha memenuhi seluruh fasilitas belajar anak
Zulfahanum (05/09/2023)	Ya, selalu menyediakan fasilitas belajar anak karena itu kebutuhannya
Rini Susanti (04/09/2023)	Tentu menyediakan fasilitas belajar, karena kita cari rezeki juga untuk anak
Susilawati (04/09/2023)	Pastilah, itu kewajiban kita sebagai orangtua dan untuk mendukung kegiatan belajar anak
Hidayatul Mardia (06/09/2023)	Saya selalu berusaha memenuhi seluruh fasilitas belajar anak
Leli Karmila	selalu menyediakan fasilitas belajar anak agar kegiatan

06/09/2023)	belajarnya lancar
Emi Ernita (07/09/2023)	Ya, karena kewajiban sebagai orangtua dan juga untuk kebutuhan belajarnya
Nur Sa'adi (07/09/2023)	Sebagai fasilitator, saya menyediakan segala sesuatu kebutuhan belajar anak saya selama bersekolah di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue seperti buku-buku belajar, alat tulis, dan perlengkapan lainnya.
Sarifa (08/09/2023)	Sebagai fasilitator belajar anak, tentunya kami berupaya semaksimal mungkin untuk menyediakan berbagai kebutuhan belajar anak, baik yang diwajibkan pihak sekolah maupun fasilitas lainnya dengan harapan anak kami termotivasi untuk belajar.
Pipin Losari (08/09/2023)	Sebagai orangtua tentunya kami menyediakan fasilitas belajar yang secukupnya kepada anak kami, dengan tersedianya fasilitas belajar maka akan menumbuhkan motivasi belajar bagi dirinya
Olisnawati (09/09/2023)	Saya dan suami tentunya selalu berupaya untuk memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan anak

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sebagai fasilitator belajar bagi anak-anaknya, mereka menyediakan segala kebutuhan belajar anaknya, baik yang diwajibkan oleh sekolah maupun fasilitas lainnya yang mendukung anak-anaknya untuk belajar.

4. Hal-hal apa saja yang Bapak/Ibu lakukan sebagai motivator bagi anak sehingga termotivasi anak untuk belajar??

Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam semua aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Hal-hal yang dilakukan orangtua murid TK Negeri

Melati Labuhan Bakti Simeulue sebagai motivator bagi anak sehingga termotivasi anak untuk belajar yaitu:

Responden	Jawaban
Ariani (04/09/2023)	Sebagai motivator, kami mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar seperti menanyakan setiap pulang sekolah tentang kegiatan di sekolah dan selalu menyemangati anak untuk rajin ke sekolah
Zulfahanum (05/09/2023)	Hal-hal yang saya lakukan agar anak termotivasi untuk belajar diantaranya adalah selalu menyanjung anak ketika berhasil melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sekolah, kami juga memberikan hadiah kepada anak sebagai bentuk penghargaan
Rini Susanti (04/09/2023)	Kami mendorong anak agar selalu menyelesaikan tugas-tugas sekolah
Susilawati (04/09/2023)	kami mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar seperti menanyakan setiap pulang sekolah tentang kegiatan di sekolah
Hidayatul Mardia (06/09/2023)	Kami sesering mungkin mememaninya dalam belajar sehingga dia merasa kami selalu memotivasinya untuk belajar
Leli Karmila (06/09/2023)	Selalu menyanjung anak ketika berhasil melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sekolah, kami juga memberikan hadiah kepada anak sebagai bentuk penghargaan
Emi Ernita (07/09/2023)	Banyak hal yang saya lakukan untuk memotivasi dalam belajar, salah satunya mengajarnya ketika belajar di rumah
Nur Sa'adi (07/09/2023)	Saya sering menanyakan setiap pulang sekolah tentang kegiatan di sekolah dan selalu menyemangati anak untuk rajin ke sekolah
Sarifa (08/09/2023)	Saya dan suami sering menyanjung anak ketika berhasil melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sekolah

Pipin Losari (08/09/2023)	Kami berupaya menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik
Olisnawati (09/09/2023)	Kami memotivasi anak dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak. Sebagai orangtua kami berupaya menciptakan suasana rumah yang nyaman sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua murid TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue, dapat dipahami bahwa sebagai orangtua mereka ikut andil dalam memotivasi anak-anaknya untuk belajar. Sebagai bentuk motivasinya, orangtua murid mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar, mengajarkan kedisiplinan terhadap anak dan menyanjung anak ketika berhasil melakukan sesuatu yang berkaitan dengan belajar, dan juga memberikan hadiah kepada anak sebagai bentuk penghargaan.

5. Apakah Bapak/Ibu mengarahkan anak-anak untuk mengulangi pelajaran setelah pulang sekolah?

Setelah anak belajar di sekolah dan kembali pulang kerumah, kegiatan belajar yang sebaiknya dilakukan anak sepulang sekolah adalah bermain dan belajar kembali. Belajar bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Belajar sepulang sekolah sudah merupakan sebuah kewajiban yang dilakukan oleh anak, agar anak tidak lupa dengan pelajaran yang telah dipelajarinya.

Responden	Jawaban
Ariani (04/09/2023)	Kami menyuruh anak-anak untuk mengulang pelajaran di sekolah, biasanya menanyakan kepada anak tentang pelajaran di sekolah hari ini.
Zulfahanum (05/09/2023)	Ya, saya dan suami sering mengarahkan anak agar mau belajar ketika di rumah

Rini Susanti (04/09/2023)	O yalah, kami mengarahkannya untuk mengulang pelajaran ketika di rumah
Susilawati (04/09/2023)	Ya, kami selalu mengarahkan anak-anak untuk mengulang kembali pelajaran sekolah, biasanya kami tanyakan sambil bermain dengan anak ketika bersama kami
Hidayatul Mardia (06/09/2023)	Kadang-kadang kami mengarahkan anak-anak untuk mengulang-ulang pelajaran di sekolah, kami biasanya menanyakan kepada anak kami tentang pelajaran di sekolah hari ini. Dari situ kami biasanya memberikan penguatan kepada anak
Leli Karmila (06/09/2023)	Sering saya mengarahkan anak untuk mengulangi kembali pelajaran di sekolah, namun tidak setiap hari. Biasanya saya melihat dulu kondisi anak, jika dia kelelahan dan sedang tidak ingin belajar maka saya tidak menanyakan tentang pelajaran sepulang sekolahnya
Emi Ernita (07/09/2023)	Pastilah, supaya dia tidak lupa dengan pelajaran yang dipelajarinya
Nur Sa'adi (07/09/2023)	Tentulah kami mengarahkannya agar mengulang kembali pelajaran ketika di sekolah
Sarifa (08/09/2023)	Ya, saya menyuruhnya mengulang-ulang pelajaran sambil bermain dengan kami di rumah
Pipin Losari (08/09/2023)	Saya selalu mengarahkannya untuk selalu mengulang kembali pelajaran di sekolah
Olisnawati (09/09/2023)	Saya mengarahkan anak untuk mengulangi kembali pelajaran di sekolah, namun tidak setiap hari. Biasanya saya melihat dulu kondisi anak

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa orangtua murid TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue, pada umumnya telah mengarahkan anak-anaknya untuk mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajarinya di

sekolah. Hal ini dilakukan biasanya dilakukan sepulang anak dari sekolah, itupun jika kondisi anak tidak dalam keadaan kurang semangat. Jika anak sedang kelelahan biasanya orangtua tidak mengarahkan anak untuk mengulang kembali pelajaran di sekolah, karena hal tersebut dikhawatirkan akan menyebabkan anak-anak menjadi stres dan tidak serius mengulang pelajaran yang diberikan guru ketika berada di sekolah.

6. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian ketika anak mendapat nilai baik?

Memberikan kalimat pujian untuk anak sebenarnya merupakan hal yang harus dilakukan oleh orangtua. Dengan memberikannya kalimat pujian, ada banyak hal yang bisa didapat oleh orangtua dan juga anak. Kalimat pujian untuk anak ternyata bisa meningkatkan rasa percaya dirinya, bisa membangun motivasi, memberikan semangat, menurunkan risiko depresi, mendorong anak berperilaku baik, hingga membuat anak merasa selalu diperhatikan oleh orangtua. Perhatian orangtua sangat penting bagi anak terutama dalam hal belajar dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Responden	Jawaban
Ariani (04/09/2023)	Selalu saya dan suami memberikan pujian kepada anak-anak ketika mendapat nilai atau prestasi
Zulfahanum (05/09/2023)	Yalah, anak-anak kan sangat suka dipuji apalagi ketika mendapat nilai bagus
Rini Susanti (04/09/2023)	Kami selalu memujinya, agar dia termotivasi untuk mendapatkan nilai terbaik
Susilawati (04/09/2023)	Selalulah memujinya, meskipun nilai yang diperolehnya tidak bagus
Hidayatul Mardia (06/09/2023)	Memuji anak sangat penting untuk memotivasi belajar dia, walaupun nilai yang diperoleh belum baik

Leli Karmila (06/09/2023)	Saya dan suami memberikan pujian kepada anak-anak ketika mendapat nilai atau prestasi
Emi Ernita (07/09/2023)	Saya sangat sering memberikan pujian pada anak saya, apalagi setelah pulang sekolah, atau setelah menyelesaikan sesuatu hal berkaitan dengan tugas sekolah
Nur Sa'adi (07/09/2023)	Sering sekali saya memuji anak saya, meskipun kadang tidak ada prestasi yang diperolehnya
Sarifa (08/09/2023)	Saya dan suami sering memberikan pujian pada anak kami, misal seperti "Ayah dan Ibu bangga dengan apa yang kamu lakukan hari ini"
Pipin Losari (08/09/2023)	Saya sangat sering memberikan pujian pada anak saya terutama ketika mendapat nilai baik
Olisnawati (09/09/2023)	Sering sekali saya memuji anak saya, hal agar dia termotivasi untuk belajar

Manfaat memberikan kalimat pujian untuk anak bagi orangtua adalah bisa mempererat hubungan dengan anak hingga menyalurkan kasih sayang dengan cara yang tepat. Orangtua murid di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue sering memberikan pujian kepada anak-anaknya, seperti: Ayah dan Ibu bangga dengan apa yang kamu lakukan hari ini. Selamat, adek telah melakukannya dengan baik dan lain sebagainya.

Pujian bukan hanya sebagai bentuk rasa bangga orangtua, melainkan juga dapat mendukung proses mendidik dan mengasuh anak. Anak-anak perlu mempelajari banyak hal seperti kemampuan akademis, motorik kasar dan halus, hingga berperilaku baik. Untuk mencapai itu semua, ia perlu membangun harga diri, dan semua itu diperoleh dari pujian-pujian yang berikan orangtua atas prestasi yang diperolehnya.

7. Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah ketika anak mendapat peringkat?

Setiap orangtua pasti sudah paham betul kalau semua anak pasti senang jika diberikan hadiah oleh orangtuanya. Baik itu sekedar es krim, makanan favorit, hingga mainan atau barang yang sedang diinginkannya. Demikian juga dengan murid di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue, tentunya juga memberikan hadiah kepada anaknya sebagaimana hasil wawancara berikut.

Responden	Jawaban
Ariani (04/09/2023)	Sebagai orangtua pastilah sering memberikan hadiah pada anaknya, kami juga demikian dan hadiah yang kami berikan tidak mesti dia mendapat peringkat atau tidak
Zulfahanum (05/09/2023)	Ya, sering kami beri hadiah kepada anak kami supaya semangat belajar
Rini Susanti (04/09/2023)	Sering kami memberikan hadiah supaya dia termotivasi untuk belajar
Susilawati (04/09/2023)	Ada, apalagi ketika berhasil melakukan sesuatu hal kami usahakan berikan hadiah
Hidayatul Mardia (06/09/2023)	Sering kami berikan hadiah, namanya juga anak-anak gak dikasih juga minta
Leli Karmila (06/09/2023)	Sering, malahan kadang-kadang anak kami meminta hadiah ketika dapat nilai bagus
Emi Ernita (07/09/2023)	Sering saya berikan hadiah kepada anak saya baik makanan atau mainan kesukaannya dan lainnya
Nur Sa'adi (07/09/2023)	Ada, seperti mainan, kue dan lainnya. kan untuk semangat belajar
Sarifa (08/09/2023)	Sering kami berikan hadiah pada anak sebagai motivasi bagi dirinya dalam belajar
Pipin Losari (08/09/2023)	Sering saya berikan hadiah kepada anak saya, meskipun tidak mendapatkan peringkat, karena ketika saya kasih

	hadiah dia sangat senang
Olisnawati (09/09/2023)	Sering kami berikan hadiah, baik berupa mainan maupun makanan, ataupun sering juga hadiahnya jalan-jalan ke tempat wisata

Metode pemberian hadiah (*reward*) dikatakan sebagai motivasi yaitu apabila hadiah tersebut disukai oleh anak sekalipun kecil/murah harganya. Sebaliknya hadiah tidak akan disukai oleh anak apabila hadiah tersebut tidak disukai oleh anak atau anak tidak berbakat untuk suatu pekerjaan. Pemberian hadiah yang dilakukan orangtua murid di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue sudah tepat karena hadiah dapat memotivasi anak untuk lebih giat dalam belajar.

Hadiah atau *reward* dapat membantu orangtua dalam memotivasi anaknya untuk melakukan sesuatu yang belum mereka capai. Juga, dapat membantu dalam mengubah perilaku anak ke arah yang lebih positif atau membentuk kebiasaan baik anak. Mulai dari hal kecil, seperti membereskan tempat tidur di pagi hari, mencuci piring setelah makan, selalu sikat gigi sebelum tidur, sampai pada prestasi anak di sekolah.

Memberikan hadiah ke anak tidak selalu harus dalam jumlah yang besar, kok. Makanan kesukaan anak, bermain bersama di taman, atau pergi ke tempat yang anak inginkan bisa jadi hadiah dari orangtua untuk anak. Bahkan, sebuah pelukan, ciuman, tos, dan sebuah pujian ke anak juga merupakan bentuk hadiah pada anak.

8. Apakah Bapak/Ibu memberikan hukuman jika anak tidak mengerjakan perintah guru?

Jika hadiah umumnya dapat meningkatkan motivasi belajar anak, maka tidak demikian halnya dengan hukuman-hukuman dapat menjadi *reinforcement* yang

negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijaksana dapat menjadi alat motivasi. Hampir semua orangtua pernah menghukum anak sendiri dengan hukuman fisik. Padahal, para psikolog anak sangat tidak menganjurkan untuk memberikan hukuman seperti itu, mengingat hukuman fisik akan memiliki dampak membahayakan untuk anak dewasa nanti. Hasil wawancara dengan orangtua murid di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue terkait dengan hukuman yang diberikan adalah sebagai berikut.

Responden	Jawaban
Ariani (04/09/2023)	Ada, hukuman kecil-kecilan sebagai pembelajaran pada anak
Zulfahanum (05/09/2023)	Ada juga kami berikan hukuman, seperti tidak boleh menonton, tidak boleh jajan dan lain sebagainya
Rini Susanti (04/09/2023)	Hukuman yang kami berikan seperti memarahi, melarang bermain dan kami tidak pernah menghukum secara fisik anak kami
Susilawati (04/09/2023)	Hukuman yang kami berikan pada dasarnya bersifat mendidik, karena jika tidak dihukum kami khawatir akan melakukan kesalahan yang sama lagi
Hidayatul Mardia (06/09/2023)	Ada, tapi hanya sebatas pembelajaran agar dia paham ketika melakukan kesalahan
Leli Karmila (06/09/2023)	Hukuman bersifat mendidik, karena jika tidak dihukum kami khawatir akan melakukan kesalahan yang sama lagi
Emi Ernita (07/09/2023)	Ada hukuman sebagai pembelajaran untuk mengajarkannya bahwa setiap hal ada ganjarannya
Nur Sa'adi (07/09/2023)	Ada, sifatnya mendidik tidak juga dengan kekerasan pada anak
Sarifa (08/09/2023)	Hukuman untuk mendidik, jika tidak maka anak-anak akan berpikir tidak masalah jika melakukan kesalahan

Pipin Losari (08/09/2023)	Hukuman seperti tidak boleh menonton, tidak boleh jajan dan lain-lainnya
Olisnawati (09/09/2023)	Ada juga menghukum anak, tapi tidak dengan kekerasan hanya untuk mendidiknya saja

Memberikan hukuman pada anak pada dasarnya wajar, hanya saja cara menghukumnya yang perlu dievaluasi. Tidak semua cara menghukum anak diterapkan di segala usia. Berbeda usia, berbeda cara menghukum, berbeda pula efektivitas serta dampaknya. Cara-cara memberikan hukuman oleh orangtua murid di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue sudah tepat dan diyakini dapat memotivasi anak untuk lebih rajin belajar. Seiring bertambahnya usia anak, semakin pula ia mengerti bahwa setiap perilaku yang dilakukan memiliki konsekuensi tersendiri.

9. Apakah Bapak/Ibu sudah memberikan fasilitas belajar kepada anak?

Orang tua sebagai fasilitator merupakan sebagai penyedia. Sebagaimana guru yang menyediakan bahan ajar maka orang tua juga sebagai penyedia hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Pemenuhan fasilitas belajar oleh orangtua murid di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue dapat diketahui dari hasil wawancara berikut.

Responden	Jawaban
Ariani (04/09/2023)	Ya sudah kami penuhi segala fasilitas belajar guna mendukung kegiatan belajar
Zulfahanum (05/09/2023)	Ya, saya sudah menyediakan semua kebutuhan belajar anak saya
Rini Susanti (04/09/2023)	sudah, fasilitas belajar anak sudah menjadi kewajiban orangtua untuk menyediakannya

Susilawati (04/09/2023)	Sudah, segal yang dibutuhkan sudah kami sediakan semuanya
Hidayatul Mardia (06/09/2023)	Ya, saya sudah menyediakan semua kebutuhan belajar anak saya. Mungkin tidak sebaik dan selengkap orang lain tapi saya dan suami mengutamakan fasilitas belajar anak kami
Leli Karmila (06/09/2023)	Pastilah sudah, fasilitas belajar anak sudah menjadi kewajiban orangtua untuk menyediakannya, meskipun tidak selengkap orang setidaknya semua yang penting kami penuhi semua
Emi Ernita (07/09/2023)	Sudah, sudah kami penuhi semua kebutuhan belajarnya, kare itu kewajiban kami sebagai orangtua
Nur Sa'adi (07/09/2023)	Sudah, itu kebutuhan pokok dalam belajar
Sarifa (08/09/2023)	Sudah kami sediakan semuanya, terkiat fasilitas belaaajar anak kami
Pipin Losari (08/09/2023)	Sudah, sudah kami penuhi semua kebutuhan belajarnya, kare itu kewajiban kami sebagai orangtua
Olisnawati (09/09/2023)	fasilitas belajar anak sudah menjadi kewajiban orangtua untuk menyediakannya

Orangtua sebagai fasilitator dalam pembelajaran anak meliputi beberapa tugas yakni menyediakan fasilitas belajar baik berupa tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain yang dapat memudahkan proses belajar siswa. orangtua murid di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue sudah menyediakan fasilitas belajar untuk anak-anaknya. Selain itu orang tua harus mengawasi kegiatan belajar anak di rumah sehingga dapat mengetahui perkembangan belajar anak. Selain itu, dengan pengawasan orang tua diharapkan anak lrbih disiplin dalam belajar. Orang tua juga berperan untuk mengawasi penggunaan waktu belajar anak dengan

membantu menyusun jadwal. Peran lainnya sebagai fasilitator berupa orang tua mengatasi kesulitan belajar anak.

10. Apakah Bapak/Ibu membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar di rumah?

Peran orang tua sebagai pembimbing anak dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Bimbingan langsung dilaksanakan pada anak yang mengalami kesulitan dalam belajar, hal dimaksudkan agar anak dapat memahami permasalahan yang dihadapinya dalam belajar. Orangtua murid di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue juga membantu anak-anaknya ketika mengalami kesulitan dalam belajar sebagaimana hasil wawancara berikut.

Responden	Jawaban
Ariani (04/09/2023)	Oya, saya dan suami selalu membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar
Zulfahanum (05/09/2023)	Saya dan suami sering mendampingi anak ketika belajar terutam ketika ada hal yang tidak dipahami
Rini Susanti (04/09/2023)	saya dan suami membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar agar dia cepat memahami
Susilawati (04/09/2023)	Tentulah, kita sebagai orang tua harus membantu anak ketika mengalami kesulitan
Hidayatul Mardia (06/09/2023)	Saya selalu membantu anak ketika belajar, karena dengan mendempinginya dia akan semangat dalam belajar
Leli Karmila (06/09/2023)	Saya dan suami selalu membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar
Emi Ernita (07/09/2023)	Selalu, baik ketika mengalami kesulitan atau tidak kami tetap mendempinginya ketika belajar
Nur Sa'adi (07/09/2023)	Saya dan Ayahnya sering mendampingi anak ketika belajar, apalagi anak saya kan masih TK A jadi sangat butuh pendampingan ketika belajar

Sarifa (08/09/2023)	Ya, saya membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar agar dia cepat memahami terutama dalam belajar mengenal huruf dan berhitung
Pipin Losari (08/09/2023)	Saya selalu membantu anak ketika belajar, karena dengan membantu atau mendampinginya ketika belajar dia lebih serius dan ada tempat untuk bertanya tentunya
Olisnawati (09/09/2023)	Ya, saya dan ayahnya sering membantu ketika dia belajar seperti ada hal-hal yang tidak dipahaminya

Orang tua memiliki peran untuk mendampingi anak saat belajar di rumah. Tidak hanya mendampingi, orang tua juga harus membantu anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Membantu anak bukan berarti orangtua ikut mengerjakan tugas-tugas sekolah anak, ya. Tetapi, menjelaskan dan membangun rasa percaya diri anak bahwa ia bisa mengerjakan semua tugas-tugasnya secara mandiri. Hal yang dilakukan oleh orangtua murid di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue sudah tepat, karena anak TK A atau usia 4-5 tahun masih sangat butuh pendampingan ketika belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis peran orang tua sebagai panutan, fasilitator, dan motivator bagi anak melalui wawancara langsung kepada orangtua murid di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue. Setiap anak wajib mendapatkan pendidikan yang layak bahkan sejak usia dini melalui lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah ataupun pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan. Oleh karena itu dalam proses pendidikan anak, peran orang tua sangat besar pengaruhnya, terutama untuk membangun jiwa semangat dan motivasi belajar didalam diri anak.

4.1.5 Hasil wawancara hambatan yang Dialami Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue

Pencapaian dapat dilakukan secara baik dan berhasil apabila orangtua secara bersama-sama, kompak dan bekerja sama menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orangtua murid di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue mengenai kendala orangtua dalam memberikan motivasi belajar, maka dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu temui ketika Bapak/Ibu meningkatkan motivasi belajar anak?

Hambatan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sangat banyak, baik berupa dari anak itu sendiri maupun dari luar diri anak. Berikut jawaban orangtua orangtua murid di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue.

Responden	Jawaban
Ariani (04/09/2023)	Saya terkendala dengan motivasi anak saya, menurut saya selaku orang tua apabila kurangnya motivasi dalam diri anak dapat menghambat orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak supaya mau untuk belajar
Zulfahanum (05/09/2023)	Kendala utama anak TK itu untuk belajar anak motivasinya, karena anak usia TK masih sangat bermain
Rini Susanti (04/09/2023)	Saya kesulitan dalam mengajari anak saya tugas sekolah karna saya tidak memahami dengan baik materi yang dipelajari
Susilawati (04/09/2023)	Saya terkendala dengan lingkungan, karen lingkungan salah satu faktor penghambat bagi saya selaku orang tua dalam memotivasi anak saya untuk lebih semangat lagi belajar. Karena apa bila pergaulan anak adalah orang yang malas belajar maka anak terpengaruh juga menjadi malas untuk belajar

Hidayatul Mardia (06/09/2023)	Banyak kendala, seperti motivasi anak untuk belajar dan juga lingkungan belajar
Leli Karmila (06/09/2023)	Kendala-kendala seperti motivasi anak untuk belajar dan juga lingkungan belajar
Emi Ernita (07/09/2023)	Anak-anak masih sangat rendah motivasi belajarnya terutam tingkat keseriusan anak dalam belajar. saya pikir itu kendala orangtua
Nur Sa'adi (07/09/2023)	Banyak kendala, termasuk dari kami sendiri sebagai orangtua yaitu tidak bisa selalu mendampingi anak untuk belajar karena pekerjaan
Sarifa (08/09/2023)	Kendala ada dari anak ada pula dari orangtua dan lingkungan, oleh kareanya kadang-kadang sulit untuk dihindari
Pipin Losari (08/09/2023)	Banyak kendala, trutama tentang motivasi dan penyediaan kebutuhan anak yang lengkap. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi ekonomi
Olisnawati (09/09/2023)	Saya bisa mengatakan bahwa minat anak untuk belajar itu sangat mendukung karna dengan adanya kemauan dari anak itu adalah poin tersendiri yang memudahkan peran orang tua dalam memotivasi anak, hal inilah yang menjadi kendala saya bahwa minat belajar anak saya itu masih sangat rendah

Dari hasil wawancara dan observasi secara langsung minat anak untuk belajar itu sangat mendukung karna dengan adanya kemauan dari anak itu adalah poin tersendiri yang memudahkan peran orangtua dalam memotivasi anak. Keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama dan moral sesuai dengan usia dan kultur dikeluarganya.

Dengan demikian, kendala yang dihadapi orangtua TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue diantaranya terkendala dengan minat belajar anak, motivasi sebagian anak masih rendah, rendahnya pemahaman orangtua dan lingkungan yang kurang mendukung untuk kegiatan belajar anak.

2. Apakah Bapak/Ibu terkendala dalam hal pemenuhan fasilitas belajar untuk anak?

Dalam pemenuhan fasilitas belajar anak tentunya diperlukan biaya-biaya, orangtua dengan tingkat pendapat yang tinggi tentunya tidak menjadi persoalan. Namun akan berbanding terbalik dengan orangtua yang pendapatannya rendah. Hal ini diakui oleh orangtua murid di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue dalam wawancara berikut.

Responden	Jawaban
Ariani (04/09/2023)	Saya rasa, semua orangtua mengalami kendala karena hal tersebut menyangkut dengan ketersediaan dana untuk membelinya
Zulfahanum (05/09/2023)	Saya selaku orang tua masalah biaya itu memang menjadi penghambat saya dalam memotivasi anak saya untuk semangat belajar. Karna untuk memenuhi kebutuhan belajar anak itu memerlukan biaya sedangkan kami dari keluarga yang kurang mampu
Rini Susanti (04/09/2023)	Terkendala juga, tapi sebagai orangtua tetap harus memenuhi fasilitas belajar anak
Susilawati (04/09/2023)	Adalah kendala, apalagi pendapatan suami tidak menentu kadang banyak kadang sedikit
Hidayatul Mardia (06/09/2023)	Ya, terkendala tetapi kami selalu memenuhi fasilitas belajar anak
Leli Karmila (06/09/2023)	Untuk fasilitas belajar untuk anak tentu memerlukan biaya, sedangkan suami saya kerjaannya serabutan dan saya

	sendiri hanya ibu rumah tangga. Jadi soal biaya kami sangat terkenda dalam memenuhi kebutuhan belajar anak
Emi Ernita (07/09/2023)	Terkendala, karena berkaitan dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan
Nur Sa'adi (07/09/2023)	Terkendala juga, tapi tetap harus dipenuhi walaupun terkadang agak terlambat
Sarifa (08/09/2023)	Ya, saya merasa terkendala tetapi itu kan kebutuhan belajar anak tetap harus diusahakan
Pipin Losari (08/09/2023)	Kondisi ekonomi kami sedikit agak baik, jadi bisa saya bilang kami masih sanggup dalam memenuhi fasilitas belajar anak
Olisnawati (09/09/2023)	Tentu sekita tidaknya terkendala karena terkadang ada juga barang-barang belajar yang harganya mahal

Permasalahan ekonomi dalam keluarga akan sangat mengganggu kelancaran pendidikan bagi seorang anak. Banyak siswa yang terpaksa berhenti sekolah karena masalah biaya, hal ini terjadi karena mereka tidak mampu membiayai sekolah dan membeli berbagai fasilitas belajar untuk anaknya. Tingkat ekonomi, sikap keluarga terhadap masalah-masalah sosial, realita kehidupan dan lain-lain merupakan faktor yang akan memberi pengalaman kepada anak dan menimbulkan perbedaan dalam motivasi belajar anak.

Sebagian orangtua murid di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue mengakui mereka terkendala dengan biaya dalam pemenuhan kebutuhan belajar anak. Hal ini dikarenakan ada orangtua tingkat pendapatannya sangat rendah sehingga kesulitan dalam memenuhi segala fasilitas belajar anak guna mendukung anak-anak untuk belajar terutama ketika belajar di rumah.

3. Upaya apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak?

Hambatan-hambatan yang dialami orangtua murid di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya tentu tidak dapat dihindari, namun dapat diminimalisir seminimal mungkin. Berikut hasil wawancara dengan orangtua murid di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue terkait upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Responden	Jawaban
Ariani (04/09/2023)	Saya terus meningkatkan motivasi anak untuk belajar lebih giat lagi
Zulfahanum (05/09/2023)	Saya selaku orang tua masalah biaya itu memang menjadi penghambat saya dalam memotivasi anak saya untuk semangat belajar. Karna untuk memenuhi kebutuhan belajar anak itu memerlukan biaya sedangkan kami dari keluarga yang kurang mampu.
Rini Susanti (04/09/2023)	Saya terus belajar untuk mendidik dan mengajarkan anak ketika dia di rumah
Susilawati (04/09/2023)	Terkait lingkungan bermain, saya berusaha menjaga dan memilih-milih lingkungan yang baik untuk anak dalam belajar
Hidayatul Mardia (06/09/2023)	Untuk fasilitas belajar untuk anak tentu memerlukan biaya, sedangkan suami saya kerjaannya serabutan dan saya sendiri hanya ibu rumah tangga. Jadi soal biaya kami sangat terkenda dalam memenuhi kebutuhan belajar anak
Leli Karmila (06/09/2023)	Saya mengupayakan untuk menumbuhkan minat belajar anak saya, dengan memberikan hadiah-hadiah baik berupa makanan ataupun bentuk lainnya

Emi Ernita (07/09/2023)	Kami menyisihkan setiap pendapatan untuk keperluan pendidikan anak, sehingga ketika dibutuhkan kami sudah tersedia dana simpanan tersebut sehingga kami tidak kerepotan dalam memenuhi fasilitas belajar anak
Nur Sa'adi (07/09/2023)	Terkait dengan lingkungan, kami mengupayakan agar anak kami bermain dengan anak-anak yang orangtuanya peduli terhadap pendidikan sehingga kami bisa saling mengingatkan untuk hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan anak.
Sarifa (08/09/2023)	Kami terus berupaya mengatasi berbagai kendala yang ada sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk belajar
Pipin Losari (08/09/2023)	Saya dan suami terus berupaya memenuhi kebutuhan belajarnya sehingga anak benar-benar nyaman ketika belajar dan tidak mengalami kendala
Olisnawati (09/09/2023)	Tentunya kami akan terus meningkatkan minat dan berbagai fasilitas belajar anak.

Keterbatasan dana yang dimiliki oleh orang tua murid kemungkinan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena tidak tersedianya fasilitas belajar yang memadai. Penyediaan fasilitas belajar di rumah sangat memudahkan murid dalam mencapai prestasi yang diharapkan, hasil belajar yang telah dijalani selama proses belajar sangat penting fungsinya untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang akan datang sehingga siswa akan semaksimal mungkin mendapatkan nilai yang baik.

Faktor fasilitas belajar yang diberikan orang tua pada anak-anaknya memegang peranan yang penting dalam suatu proses belajar. Jika orang tua dapat memberikan atau menyediakan fasilitas yang memadai bagi anak-anaknya, maka akan timbul dorongan dan hasrat dalam diri anak untuk belajar lebih baik. Anak akan

menyadari kegunaan dan tujuan yang hendak dicapai dari suatu mata pelajaran tertentu apabila mereka memiliki fasilitas belajar yang sangat lengkap sehingga mendukung kegiatan belajar yang dilakukan anak.

4.2 Pembahasan

Keluarga menjadi pendidikan utama atau pertama bagi anak karena keluarga sebagai lingkungan pertama yang dikenal oleh anak dan keluarga bertanggung jawab atas pendidikan anak. Tanggung jawab tersebut adalah dalam memberikan berbagai informasi, pengetahuan, nilai-nilai, norma-norma yang akan digunakan dalam rentang kehidupan seorang anak. Sesuai yang disampaikan Elkin dan Handel (dalam Lestari, 2018: 87) keluarga adalah tempat anak dilahirkan dan menjadi tempat pertama bagi anak dalam menerima nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan-kebiasaan. Setiap keluarga memiliki nilai, norma dan kebiasaan yang berbeda sesuai dengan konsep keluarga tersebut.

Kata peranan sebenarnya menunjukkan pada aktifitas yang dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam suatu kelompok masyarakat. Apabila seseorang tidak melakukan apa-apa dalam suatu kelompok tersebut maka ia tidak akan melakukan hak dan kewajibannya sebagai anggota dalam organisasi.

Peran orangtua memiliki andil yang sangat besar dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak (Anurraga, 2019:4). Orangtua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orangtua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu

membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai.

Peran orangtua dalam proses pendidikan anak sangatlah penting. Segala pembelajaran dilakukan dilingkungan keluarga. Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orang tuayang hanya memberikan tanggung jawab penghidupan. Orang tua juga berperan sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak, dan sebagai fasilitator anak. Orang tua merupakan wadah pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak, disadari atau tidak oleh orang tua segala tingkah laku sehari-hari yang dilihat, dirasa dan didengar oleh anak merupakan proses belajar bagi mereka.

Motivasi belajar anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue dalam penelitian diperoleh dari hasil observasi motivasi belajar. Secara keseluruhan terkait dengan motivasi belajar anak, berdasarkan kelima aspek pengamatan tersebut, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 81,82% anak motivasinya untuk belajar termasuk dalam kategori baik dan sebanyak 18,18% lainnya masih kurang motivasinya untuk belajar. Oleh karena itu sangat perlu dorongan bagi anak baik dari orangtua maupun dari guru. Dorongan yang dapat diberikan pada anak yaitu dapat berupa pujian, sanjungan, pengarahan yang benar agar anak merasa lebih dihargai dan diakui karena dengan adanya usaha yang tekun yang didasari oleh adanya motivasi, anak yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Peran orangtua sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah di buat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.

Peran orangtua murid di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peran utama yang dilakukan adalah dengan memberikan keteladanan yang baik kepada anak. Melalui keteladanan, anak dapat mencontoh perilaku-perilaku yang memungkinkannya untuk termotivasi dalam belajar. Menjadi panutan untuk anak tentu bukan hal yang mudah, karena itu selalu praktekkan sikap dan kebiasaan baik. Tidak hanya ketika Anda berada di depan anak, namun juga dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut

Orangtua di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue menyemangatai anak-anaknya dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan menyediakan media belajar yang bervariasi ketika di rumah, menemani anak-anaknya ketika belajar, mendukung pelajaran atau kegiatan belajar favorit anaknya dan memberikan sugesti

yang baik kepada anaknya seperti menceritakan kisah-kisah tentang belajar dan menyanyikan lagu-lagu tentang belajar.

Sebagai fasilitator belajar bagi anak-anaknya, mereka menyediakan segala kebutuhan belajar anaknya, baik yang diwajibkan oleh sekolah maupun fasilitas lainnya yang mendukung anak-anaknya untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Prasetyo (dalam Anggraeni, 2021:107) orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran anak meliputi beberapa tugas yakni menyediakan fasilitas belajar baik berupa tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain yang dapat memudahkan proses belajar siswa.

Sebagai bentuk motivasinya, orangtua murid mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar, mengajarkan kedisiplinan terhadap anak dan menyanjung anak ketika berhasil melakukan sesuatu yang berkaitan dengan belajar, dan juga memberikan hadiah kepada anak sebagai bentuk penghargaan. Orangtua juga membantu mengulang kembali pelajaran sekolah ketika pulang kerumah dan juga memberikan pujian atas prestasi yang diraih anak.

Dengan memberikannya kalimat pujian, ada banyak hal yang bisa didapat oleh orangtua dan juga anak. Kalimat pujian untuk anak ternyata bisa meningkatkan rasa percaya dirinya, bisa membangun motivasi, memberikan semangat, menurunkan risiko depresi, mendorong anak berperilaku baik, hingga membuat anak merasa selalu diperhatikan oleh orangtua. Selain hadiah, orangtua juga memberikan hukuman yang sifatnya mendidik sehingga anak termotivasi untuk belajar.

Peran selanjutnya adalah dengan memenuhi fasilitas belajar anak. Dalam sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih jika anak

memasuki usia sekolah. Keluarga juga dipandang sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan manusiawi, terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadian. Maka dari itu peran orangtua sebagai lembaga pengembangan kepribadian anak dinilai sangat penting terutama dalam memberikan fasilitas belajar bagi anak. Dengan tersedianya fasilitas belajar tentunya anak akan mudah untuk mengikuti setiap pelajaran yang diberikan.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sedangkan menurut WS. Winkel menjelaskan bahwa, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menumbuhkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan untuk mencapai tujuan belajar. Dalam meningkatkan motivasi belajar anak, orangtua di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue mengalami berbagai kendala seperti keterbatasan biaya, rendahnya minat dan motivasi belajar anak dan juga lingkungan. Peranan orangtua dalam pemberian pengasuhan dan pendidikan oleh orangtua memiliki empat prinsip yaitu:

- a. *Modelling*, orangtua sebagai contoh atau model untuk anak. Orangtua merupakan model pertama dan terdepan bagi anak dan pola bagi “*way of life*” anak.
- b. *Mentoring*, mentoring sebagai hubungan yang unik antara mentor dan mentee (peserta mentoring) dengan tujuan menyampaikan pengetahuan dan keterampilan.

c. *Organizing*, adalah sebuah proses mengatur semua kegiatan secara sistematis.

Tujuan organizing adalah membagi, mengkoordinasi berbagai tugas, mengelompokkan, membangun hubungan di kalangan individu maupun kelompok dan menetapkan garis-garis wewenang.

d. *Teaching, teaching* atau mengajar adalah penyampaian pengetahuan dan kebudayaan.

Peran orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Dengan pemberian perhatian, pemberian hadiah, dan pemberian penghargaan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak sehingga peran orang tua sebagai panutan bagi anak untuk membina dan mengajarkan anak tentang sifat terpuji dan tercela, keteladanan kisah-kisah para rasul dan sahabatnya, shalat, puasa dan doa sehari-hari, kemudian peran orang tua sebagai fasilitator anak menyediakan semua kebutuhan anak demi menunjang kenyamanan dan proses belajar anak, dan peran orang tua sebagai motivator anak berperan untuk menguatkan anak untuk giat belajar dan terus termotivasi sehingga anak mendapatkan nilai yang baik.

Peran orangtua sebagai motivator dianalisis melalui beberapa subindikator yaitu dari peran orangtua dalam memberi motivasi, memberi pujian, memberi hadiah dan memberi bantuan. Dalam memberikan motivator ditemukan bahwa orangtua siswa tidak memberikannya secara sering namun hanya pada saat tertentu saja. Misalnya pada saat anak mendapatkan nilai hasil belajarnya. Jika nilai anak bagus maka orangtua akan memotivasi untuk selalu mempertahankan apa yang telah dicapainya. Jika belum mendapatkan nilai memuaskan maka orangtua akan

memotivasi untuk berbesar hati dan meningkatkan hasil belajarnya di ujian berikutnya. Begitu halnya juga dengan memberikan pujian. Dari wawancara bersama orangtua siswa didapatkan bahwa semua orangtua memuji anak mereka saat belajar dan sesekali memberikan hadiah sebagai apresiasi anak telah berjuang dalam belajar. dari wawancara juga didapatkan bahwa saat anak meminta bantuan dalam belajar, orangtua akan mengupayakan membantu namun tidak semua orangtua yang memiliki waktu tepat untuk membantu anak dalam belajar dikarenakan ada orangtua yang harus bekerja dan mengurus keluarga yang lainnya. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam fasilitator sudah sangat baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis peran orangtua terhadap motivasi belajar anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Motivasi belajar usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue sebanyak 81,82% anak termasuk dalam kategori sangat baik dan sebanyak 18,18% termasuk dalam kategori kurang baik.
2. Peran orangtua terhadap motivasi belajar anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue meliputi orangtua sebagai panutan (*role model*), sebagai pembimbing dengan membantu menyelesaikan kesulitan anak. Selain itu orang tua juga sebagai motivator dengan memberikan dorongan kepada anak tentang pentingnya belajar, serta orang tua menjadi fasilitator berupa menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung.
3. Hambatan yang dialami orangtua dalam memotivasi belajar anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue diantaranya kurangnya minat anak, kurangnya fasilitas, kurangnya pemahaman orangtua tentang pelajaran dan pengaruh lingkungan bermain anak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Disarankan kepada orangtua lebih berperan dalam menjalankan tugasnya dengan memperhatikan fasilitas belajar anak, lebih kreatif dalam penyediaan fasilitas belajar. Diharapkan orangtua lebih maksimal untuk mendampingi anak ketika belajar sehingga proses belajarnya akan lebih mudah dan tujuan belajar akan mudah tercapai.
2. Orang tua sebagai pendidik harus senantiasa memperhatikan perkembangan pribadi anak sebagai penentu dalam perlakuan pendidikan yang sesuai dengan periode atau tingkat usia serta kemampuan berfikir anak.
3. Kepada pihak sekolah agar dapat menjalin kerjasama dengan orangtua anak sehingga setiap kendala yang dialami orangtua terkait motivasi belajar anak dapat diselesaikan secara bersama.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk peneliti, dan diharapkan mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang berkaitan dengan peran orangtua dalam memotivasi belajar peserta didik agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk. 2014. *Perkembangan dan Konsep Dasa Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aulina, Choirun Nisak. 2018. *Penerapan Metode Whole Brain Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 2 No 1. Tahun 2018.
- Anurraga, Hening Hangesty. 2019. *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Vol 7, No. 3 Tahun 2019.
- Arifin, H.M. 2015. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. X. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Eliamah, dkk. 2022. *Meningkatnya Motivasi Belajar Anak Usia Dini (AUD) Melalui Pembelajaran Sains*.
- Gunawan, H. Mahmud dkk, 2015. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata.
- Hasanuddin, A.H. 2015. *Cakrawala Kuliah Agama*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- Hasbullah, 2015. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Iskandar. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, cet. ke 3. Jakarta: GP Press.

- Moleong, J. Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Aina. 2013. *Hubungan antara Persepsi, Minat, dan Sikap Siswa dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn*, Jurnal UNTIRTA Serang Banten, Vol 1, No. 2 Tahun 2013.
- Mustaqimah, Chalifah. 2016. *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Anak (Studi terhadap 3 Keluarga di desa Balupayung, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap)*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Nasir, Sahulun A. 2015. *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Nasution, Inom dan Suharian. 2020. *Peran Orangtua terhadap Anak dalam Program Belajar dari Rumah di Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Visipena Volume 11, Nomor 2, Desember 2020.
- Ningrum, Lilia Kusuma. 2019. *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*. Sskripsi. Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Purwanto, Ngalm. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M., 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan. Keenam. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2015. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryana, Dadan. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Tim Islamonline, 2014. *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, Jakarta: PustakaAl-Kautsar.
- Wahdanian Devi Susanti. 2016. *Peningkatan Motivasi Belajar Anak Melalui Token Ekonomi di Kelompok B Tk Aba Dukuh Gedongkiwo Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yunisari, Dewi & Yusra. 2020. *Kesan Peran Orangtua dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia 4-6 Tahun di Aceh Besar*. Jurnal Buah Hati , Vol. 7 No. 1, Tahun 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nurul Hairia
2. Temp/Tanggal Lahir : ANA-AO, 10 Januari 2021
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Lr. Banna Dsn Lamnyong, Gampong Rukoh
Kecamatan Syiah Kuala
8. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Mandar
 - b. Ibu : Nur Adia
9. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD Negeri 15 Teupah Selatan Tamat Tahun 2013
 - b. SMP Negeri 4 Teupah Selatan Tamat Tahun 2015
 - c. MA Negeri 1 Simeulue Tamat Tahun 2019
 - d. Universitas Bina Bangsa Getsempena, masuk tahun 2019
10. Karya Tulis: Analisis Peran Orangtua terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Melati Labuhan Bakti Simeulue.

Banda Aceh, 24 Oktober 2023

Nurul Hairia